

PROPOSAL PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR



JUDUL

**Peningkatan Kinerja Keuangan Daerah Untuk Pengembangan Ekonomi
Daerah Yang Berkelanjutan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi**

Oleh

FAKULTAS. EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
NOVEMBER, TAHUN 2023

PROPOSAL PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR



Isian Substansi Proposal

SKEMA PERCEPATAN GURU BESAR

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

JUDUL

Tuliskan Judul Usulan

Peningkatan Kinerja Keuangan Daerah Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Yang Berkelanjutan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi

RINGKASAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, dan luaran yang ditargetkan.

Pelaksanaan otonomi daerah untuk mempercepat pembangunan daerah membutuhkan dana sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah untuk membiayai program pembangunan. Diharapkan minimal 30 % dana tersebut bersumber dari PAD. Selama tahun 2010-2021 tercatat rata-rata derajat desentralisasi (DDF) sebesar 7.22 % dengan kategori sangat kurang. Selain itu ditemukan juga nilai DDF kurang dari 5% yaitu kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai DDF sebesar 4.19 % dan nilai DDF 4.49% untuk Kota Sungai Penuh. Kemandirian keuangan daerah kabupaten/kota diprovinsi Jambi selama tahun 2010-2021 didapati rata-rata sebesar 8.03% dengan kategori sangat rendah. Kabupaten terendah adalah kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 4.39% dan kota Sungai Penuh dengan nilai 4.72%. Konsekuensi dari rendahnya DDF dan kemandirian keuangan daerah maka ketergantungan keuangan terhadap pemerintah pusat melalui APBN menjadi besar. Tercatat pula selama tahun 2010-2021 rata-rata besaran ketergantungan keuangan daerah kabupaten/kota terhadap APBN adalah sebesar 79.75% dengan kategori sangat tinggi ketergantungannya.

Tujuan penelitian ini menetapkan faktor dominan yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan daerah dan strategi yang tepat dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah guna percepatan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan observasi dengan Model analisis regresi berganda data panel dan model analisis dapel indept.

Target khusus yang ingin dicapai penelitian ini berupa terpilihnya faktor yang dominan yang mempengaruhi peningkatan keuangan daerah dan rumusan strategi untuk peningkatan kinerja keuangan daerah guna mempercepat pembangunan daerah yang berkelanjutan. Disamping itu ditargetkan pula hasil riset ini nantinya akan dipublikasi melalui jurnal internasional terindeks dan HAKI berupa Hak Cipta.

Penelitian ini direncanakan selama 8 bulan melalui 6 tahapan penelitian setelah proposal penelitian disetujui. Adapun keenam tahapan tersebut adalah

1. Pengumpulan data primer dan sekunder
2. Pengolahan data dengan program eviews
3. Penentuan variabel dominan yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah dengan metode regresi data panel
4. Perumusan strategi peningkatan kinerja keuangan dengan metode analisis Dapel-Indep
5. Penulisan laporan penelitian
6. Seminar dan publikasi hasil penelitian

KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

Keuangan_daerah; ekonomi_daerah; Dapel_SWOT

PENDAHULUAN

Penelitian Fundamental merupakan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan dasar hukum yang akan digunakan, formulasi konsep dan/ atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/ atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental.

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1.000 kata yang terdiri dari:

- A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
- B. Pendekatan pemecahan masalah
- C. State of the art dan kebaruan
- D. Peta jalan (roadmap) penelitian

A. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti

Pelaksanaan otonomi daerah dalam rangka mempercepat pembangunan daerah membutuhkan dana sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah. Sumber pembiayaan untuk pembangunan tersebut diharapkan setiap daerah kabupaten/kota memiliki kemampuan keuangan daerah dalam membiayai program pembangunan daerah. Sumber pembiayaan tersebut diharapkan minimal 30 % kabupaten/kota membiayai sendiri kebutuhan pembangunan daerahnya. Untuk itu daerah harus melakukan peningkatan pendanaan dalam rangka otonomi daerah (Hariyanto.T.J, 2018). Oleh karena itu pemerintah daerah perlu menggali potensi daerah yang sangat agar berhasil dalam mengembangkan daerah (Lumy et al., 2018).

Guna memenuhi harapan tersebut setiap pemerintah kabupaten/kota harus kreatif mencari sumber dana yang dibolehkan menurut ketentuan pemerintah pusat. Sumber dana ideal bagi pemerintah kabupaten/kota harusnya berasal dari pendapatan asli daerah (PAD) selain dari dana transfer dari APBN.

Kemampuan kabupaten/kota dalam membiayai program pembangunan daerah secara mandiri terlihat dari Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF) dan kemandirian keuangan daerah. Nilai Desentralisasi fiskal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Nadeak et al., 2022). Desentralisasi fiskal merupakan alat ukur efektif untuk meningkatkan efisiensi pengeluaran pemerintah (Surjaningsih et al., 2011) Jadi dapat disimpulkan bahwa desentralisasi fiskal merupakan instrument yang menggambarkan daya dukung daerah dalam membiayai tugas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Pada kabupaten/kota di provinsi Jambi, selama tahun 2010-2021 tercatat rata-rata derajat desentralisasi (DDF) sebesar 7.22 % dengan kategori sangat kurang. Selain itu ditemukan juga nilai DDF kurang dari 5% yaitu kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan nilai DDF sebesar 4.19 % dan nilai DDF 4.49% untuk Kota Sungai Penuh.

Untuk kemandirian keuangan daerah tersebut kabupaten/kota di provinsi Jambi selama tahun 2010-2021 didapati rata-rata kemandirian keuangan daerah hanya sebesar 8.03% dengan kategori sangat rendah. Kabupaten terendah kemandirian keuangan adalah kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 4.39% dan kota Sungai penuh dengan nilai 4.72%

Konsekuensi dari rendahnya DDF dan kemandirian keuangan daerah maka ketergantungan keuangan terhadap pemerintah pusat melalui APBN menjadi besar. Tercatat pula selama tahun 2010-2021 rata-rata besaran ketergantungan keuangan daerah kabupaten/kota terhadap APBN adalah sebesar 79.75% dengan kategori sangat tinggi ketergantungannya.

Dalam upaya mengurangi ketergantungan keuangan daerah terhadap transfer dari APBN maka perlu dilakukan kajian yang mendalam dan rinci terhadap kinerja keuangan daerah kabupaten/kota di provinsi Jambi. Melalui kajian tersebut akan dapat ditentukan faktor yang paling dominan yang menentukan kinerja keuangan daerah agar pembangunan daerah dapat dipercepat dan kemandirian dalam pembiayaan pembangunan daerah juga tercapai.

Membangun daerah dengan tingkat kemandirian yang lebih tinggi memerlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan keuangan daerah agar kinerja keuangan daerah dapat ditingkatkan lebih tinggi lagi. Kinerja keuangan daerah yang lebih baik akan menjamin pula keberlanjutan pembangunan daerah dimasa datang dengan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap pemerintah pusat.

B. Pendekatan pemecahan masalah

Mengacu pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang , maka dapat dirumuskan permasalahan seperti ini

1. Faktor apakah yang menentukan peningkatan kinerja keuangan daerah untuk percepatan pembangunan daerah yang berkelanjutan
2. Strategi apakah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah untuk percepatan pembangunan daerah yang berkelanjutan

C. State of the art dan kebaruan

Keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah sangat ditentukan oleh kemampuan daerah membiayai pelaksanaan pemerintah dan pembangunan daerah. Pemerintah daerah harus berupaya menggali potensi sumber-sumber dana yang dapat meningkatkan kemandirian daerah dalam melaksanakan otonomi daerah (Haryanto, 2018). Pendapatan asli daerah merupakan tolak ukur utama dalam mencapai kemandirian tersebut agar daerah sukses membangun daerahnya sendiri dengan minimalisasi ketergantungan dengan pemerintah pusat (Erlina et al., 2017).

Otonomi daerah diharapkan sejalan dengan kemandirian dan keuangan daerah (Halim, 2004)). Untuk itu kinerja keuangan daerah harus ditingkatkan (Melnychuk et al., 2019). Kinerja keuangan daerah dapat dinilai dari besaran derajat desentralisasi fiskal, ketergantuan keuangan daerah dan kemandirian keuangan daerah. Ketiga instrument tersebut menilai kinerja keuangan daerah secara komposit. Kinerja keuangan daerah yang berorientasi kemampuan keuangan daerah yang mandiri akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Fritz & Eller, 2004)

Untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah maka diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut baik yang berasal dari internal pemerintah daerah maupun yang terkait dengan eksternal pemerintah daerah. Dari internal pemerintah daerah maka faktor utama yang mempengaruhi kinerja daerah adalah yang terkait dengan pendapatan asli daerah dan pemilikan asset yang dimiliki pemerintah daerah serta belanja yang digunakan untuk investasi daerah dalam rangka menumbuhkembangkan ekonomi daerah. Diantara komponen

pendapatan asli daerah yang paling besar kontribusi adalah pajak daerah (Waoma, 2018). Kemudian pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai motor penggerak ekonomi yang menghasilkan PAD juga mempengaruhi kinerja keuangan daerah. Faktor lainnya yang mewarnai kinerja keuangan daerah dari sisi internal adalah kinerja badan usaha yang dimiliki daerah (Ihsan & Rachmad, 2023).

Disamping itu faktor eksternal dari pemerintah daerah yang terkait dengan kemandirian keuangan daerah adalah besaran dana alokasi khusus yang berasal dari transfer pemerintah pusat juga turut mempengaruhi kinerja keuangan daerah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai daerah juga bisa menjadi faktor penentu kinerja keuangan daerah. Selain itu (Suryantini, 2018) peningkatan kinerja keuangan daerah akan meningkatkan belanja modal dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengukur pengaruh faktor internal maupun eksternal diatas terhadap kinerja keuangan daerah pada kabupaten/kota diprovinsi Jambi maka perlu dianalisis dengan menggunakan model data panel sehingga dapat diamati pangaruh variabel tersebut secara timeseries maupun secara *cross sectional* (Herlin et al., 2022).

Upaya peningkatan kinerja keuangan daerah pada kabupaten/kota harus dilakukan secara terintegrasi antara faktor internal maupun eksternal melalui analisis data panel. Akan tetapi upaya tersebut akan optimal bila dirumuskan dalam bentuk strategi peningkatan kinerja keuangan daerah untuk percepatan pembangunan daerah tersebut. Pada penelitian ini rumusan strategi peningkatan kinerja keuangan daerah diambil dari hasil model data panel. Hasil tersebut selanjutnya dipadu padankan dengan model analisis SWOT sehingga diperoleh suatu strategi yang jitu untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah. Secara teknis model yang digunakan untuk perumusan strategi peningkatan kinerja keuangan daerah akan menjadi model Dapel SWOT. Model ini merupakan kebaruan dari analisis SWOT untuk perumusan strategi peningkatan keuangan daerah berbasis pada model data panel.

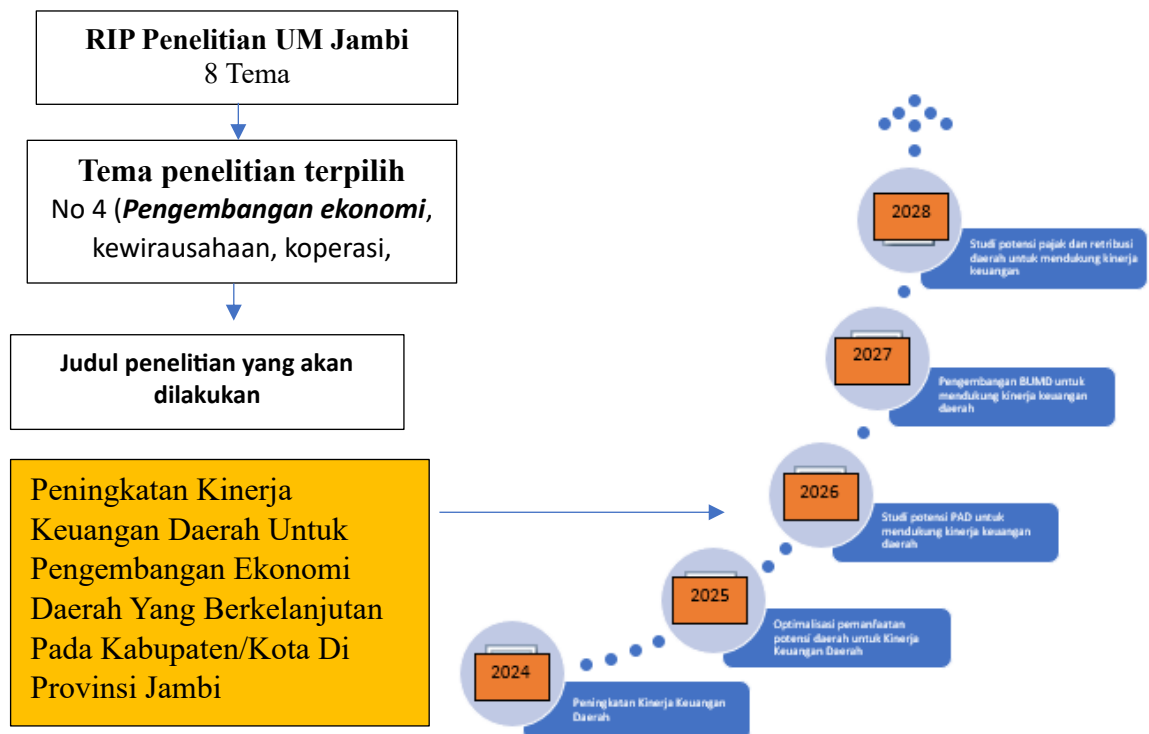
Peningkatan kinerja keuangan daerah dalam rangka percepatan pembangunan daerah akan lebih bermakna jika dirumuskan dalam bentuk strategi yang berbasis

pada factual dari kondisi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah. Oleh karena itu analisis peningkatan kinerja keuangan daerah akan menjadi bernilai guna bagi keberlanjutan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah di Masyarakat.

D. Peta jalan (roadmap) penelitian

Rencana Penelitian ini berjudul Peningkatan Kinerja Keuangan Daerah Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Yang Berkelanjutan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. Mengacu kepada rencana induk penelitian (RIP) Universitas Muhammadiyah Jambi yaitu *Research and entrepreneurship* dimana terdapat 8 tema fokus penelitian maka yang terpilih untuk penelitian ini adalah tema penelitian no 4 yaitu Pengembangan ekonomi, kewirausahaan, koperasi, industri kreatif, dan UMKM yang mengkhususkan tentang **Pengembangan Ekonomi**.

Kaitan antara RIP penelitian UM Jambi dengan tema penelitian dan rekam jejak peneliti dan rencana penelitian kedepan dengan judul penelitian yang diajukan dapat dituangkan dalam skema peta jalan penelitian. Adapun peta jalan penelitian tersebut termuat dalam skema dibawah ini.



Gambar 1. Roadmap Penelitian

METODE

Metoda atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1.000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan yang tercermin dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB

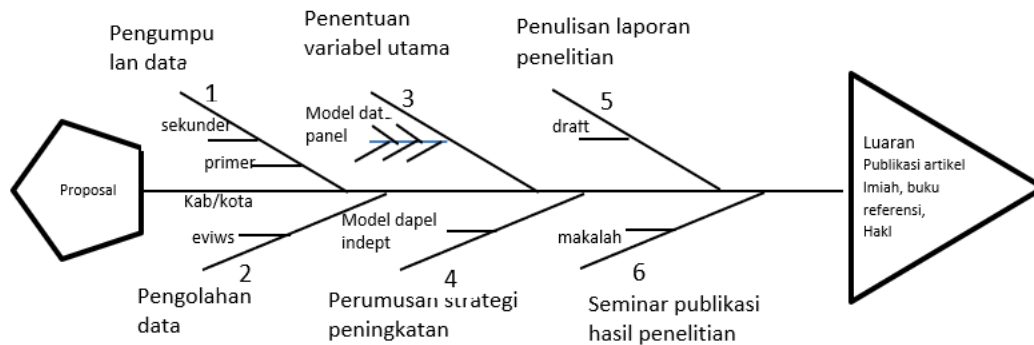
Metode yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua bagian, yakni metode penelitian deskriptif kuantitatif dan metode penelitian Indept. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan daerah untuk percepatan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan strategi pengembangannya. Metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dimaksud adalah suatu metode yang dipakai untuk meneliti dan mengamati suatu objek. Metode deskripsi ini secara sistematis, faktual dan tepat menganalisis fenomena yang diselidiki, berdasarkan analisis kuantitatif yang dibuat. Untuk keperluan tersebut maka data yang dipakai bersumber dari data sekunder.

Melengkapi metode penelitian deskriptif kuantitatif maka digunakan juga metode penelitian Indept. Metode penelitian Indept digunakan untuk mengamati kinerja keuangan daerah pada pemerintah daerah kabupaten/kota diprovinsi Jambi yang mampu memberi percepatan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Penelitian ini direncanakan akan melalui 6 tahap penelitian setelah proposal penelitian disetujui. Adapun keenam tahapan tersebut adalah

1. Pengumpulan data primer dan sekunder
2. Pengolahan data dengan program eviws
3. Penentuan variabel dominan yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah dengan metode regresi data panel
4. Perumusan strategi peningkatan kinerja keuangan dengan metode analisis Dapel-Indept
5. Penulisan laporan penelitian
6. Seminar dan publikasi hasil penelitian

Deskripsi keenam tahapan tersebut dituangkan kedalam diagram fishbone seperti yang dipaparkan pada gambar berikut ini



Gambar 2. Skema Alir Penelitian

Model analisis yang digunakan untuk menjawab penelitian ini ada 2 yaitu Regresi data panel dan data panel indept. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk menentukan faktor dominan Peningkatan Kinerja Keuangan Daerah Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Yang Berkelanjutan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi maka digunakan Persamaan Regresi berganda Data Panel. Adapun formulasi regresi berganda data panel dapat dilihat dibawah ini

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + e$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan daerah

X1 = Pajak daerah

X2 = Dana alokasi khusus

X3 = Investasi daerah

X4 = Pertumbuhan ekonomi daerah

X5 = Belanja Infrastruktur Daerah

X6 = Asset lancar daerah

X7 = Kinerja Badan Usaha daerah

e = Variabel Pengganggu

Ada empat metode digunakan mengestimasi model regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

a. Common Effect Model

Adapun persamaan regresi dalam common effect model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \dots + \beta_n Xn_{it} + \mu_{it}$$

Dimana i menunjukkan cross section dan t menunjukkan periode waktunya. Asumsinya komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan terdapat slope koefisien tetap tetapi intersep berbeda antar masing-masing unit individu. Pada *fixed effect* model, intersep pada regresi dibedakan antar individu karena setiap individu mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepnnya, diestimasi menggunakan variabel dummy yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \dots + \beta_n Xn_{it} + \mu_{it}$$

c. Random Effect

Persamaan regresi dalam random effect model ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \dots + \beta_n Xn_{it} + \mu_{it}$$

d. Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow dipakai untuk mengetahui apakah *fixed effect* model atau common effect model yang lebih baik, maka dilakukan dengan uji F-statistik. Pengujian ini dikenal dengan uji chow atau likelihood test ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$F\text{-Statistik} = \frac{(RSS1 - RSS2)/(n-1)}{(RSS2)/(NT - N - K)}$$

Dimana :

N = jumlah data *cross section*

T = jumlah data *time series*

k = jumlah parameter dalam model *fixed effect*

RSS1 = *Residual sum of square* untuk *common effect*

RSS2 = *Residual sum of square* untuk *fixed effect*

Nilai F-statistik mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar N-1 dan sebesar NT-N-k untuk denominator. Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika diperoleh nilai F- Statistik > F-Tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol (H0) ditolak sehingga *fixed effect* model harus digunakan dalam model estimasi. Sebaliknya jika F-Statistik < F-Tabel pada signifikan $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol (H0) diterima common effect model harus digunakan dalam model estimasi.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dipakai guna mengetahui Fixed effect model atau random effect model lebih baik. Pengujian Hausman Test mengikuti distribusi chi – square yang didasarkan pada kriteria Wald sebagai berikut :

$$W = \chi^2[K] = [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]' \hat{\Sigma}^{-1} [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$$

K merupakan derajat kebebasan, besarnya sama dengan koefisien slope hasil estimasi. Statistic uji Hausman mengikuti uji statistic chi-square dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel bebasnya.

Jika dari hasil pengujian chi-square statistic > chi square table, dan p-value signifikan dengan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H0 ditolak sehingga fixed effect model lebih tepat. Chi-square statistic < chi square table, dan p-value tidak signifikan dengan $\alpha = 5\%$, maka H0 diterima berarti random effect model harus digunakan dalam model estimasi.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui random effect model atau common effect model yang lebih baik. Pengujian lagrange multiplier dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas chi-square terhadap tingkat signifikan (α)

H0 : common effect model

H1 : Random effect model

Uji Hipotesis dilakukan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T eit]^2}{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T eit^2]} - 1 \right]^2$$

Dimana :

n = jumlah data cross section

T = jumlah data time series

$\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T eit]^2$ = Sum of Square residual dari estimasi CEM

$\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T eit^2]$ = Jumlah error kuadrat dari pendekatan CEM

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu merumuskan strategi untuk peningkatan kinerja keuangan daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi maka digunakan model analisis data panel indept (*Dapel Inddept*). Model ini merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan daerah berfokus pada hasil olahan data panel berupa regresi berganda data panel dan indept / pendalaman terhadap variabel utama yang signifikan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan daerah.

Model ini tindak lanjut dari hasil olahan regresi dapel yang variabelnya terdiri dari berdasarkan tingkat signifikansi, hingga akan didapati variabel terpilih prioritas I, II, dan III, lalu variabel prioritas terpilih didalami oleh peneliti beserta stakeholder terkait. Untuk memudahkan perumusan strategi peningkatan kinerja keuangan daerah digunakan tabel bantu sebagai berikut ;

Tabel 1. Tabel Bantu Perumusan Strategi, Pengelolaan Berbasis Hasil Olahan Data Panel dan Indept (Dapel Indept)

No	Hasil olahan Data Panel Berdasarkan Skala Prioritas	Pendalaman (Indept)	Strategi Pengelolaan Terpilih
1	Prioritas I	P ₁ .I ₁	SP.T ₁
2	Prioritas I	P ₁ .I ₂	SP.T ₂
3	Prioritas I	P ₁ .I ₃	SP.T ₃

Sumber : Desain Peneliti

JADWAL PENELITIAN

Penelitian tentang Peningkatan Kinerja Keuangan Daerah Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Yang Berkelanjutan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi direncanakan memerlukan waktu 8 bulan. Deskripsi alokasi waktu untuk penelitian tersebut dimuat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Alokasi waktu penelitian

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Penyusunan proposal	■							
2	Pengumpulan data sekunder dan observasi		■						
3	Penentuan faktor dominan			■					
4	Menyusun strategi peningkatan kinerja keuangan daerah				■				
5	Penulisan Laporan					■			
6	Seminar dan publikasi hasil penelitian						■		
7	Monev							■	
8	Laporan akhir								■

DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Erlina, Saputra, A., & Muda, I. (2017). The analysis of the influencing factors of budget absorption. *International Journal of Economic Research*, 14(12), 287–300.

Fritz, B., & Eller, M. (2004). Fiscal decentralisation and economic growth: Is there a

relationship? *CESifo DICE Report*, 4(10), 73–81.
<https://doi.org/10.18844/prosoc.v4i10.3064>

- Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah* (Keempat). Salemba.
- Haryanto, J. T. (2018). *Regional financial performance evaluation in the Indonesian fiscal decentralization*. 5(3), 115–128.
- Herlin, F., Rachmad R, M., Zamzami, Z., Safri, M., & Yacob, S. (2022). Improvement strategy for regional financial performance affecting macroeconomics in regency/city in Jambi province. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(8), 401–408. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2169>
- Ihsan, M., & Rachmad, M. R. (2023). *Pengelolaan Bisnis Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Di Provinsi Jambi*. 12(02), 545–556.
- Lumy, D. G., Kindangen, P., Engka, D. S. M., & Ratulangi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 1–16.
- Melnychuk, Y. M., Chyrva, O. H., Chvertko, L. A., Chyrva, H. M., & Berbets, V. V. (2019). The role of management in the financial independence of the region. *TEM Journal*, 8(2), 584–590. <https://doi.org/10.18421/TEM82-35>
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 75–88. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.339>
- Surjaningsih, N., Utari, G. A. D., & Trisnanto, B. (2011). Bulletin of Monetary, Economics and Banking. *Jurnal Bank Indonesia*, 13(4), 353–470.
- Suryantini, N. P. S. (2018). the Effect of Regional Financial Performance on Capital Expenditure and Economic Growth in Each District / Cities in Bali Province. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, VI(11), 673–686. <http://ijecm.co.uk/>
- Waoma, S. (2018). Strategi Pencapaian Target Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Untuk Meningkatkan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nias Selatan. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–12.

LAMPIRAN:1. Justifikasi Anggaran Penelitian

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Gaji dan Upah	5.000.000
2	Bahan/ Perangkat Penunjang/ Peralatan/laporan/publikasi	22.300.000
3	Perjalanan	7.700.000
4	sewa peralatan/mesin/peralatan penunjang penelitian	0
	JUMLAH	35.000.000

1. **HONORARIUM**

No	Jenis Pengeluaran	Waktu (jam/minggu/bln)		Honor /jam /minggu/bln (Rp)	Honor
1	Pembantu lapangan	4	minggu	480.000	1.920.000
2	pengolah data	2	Bln	1.540.000	3.080.000
	JUMLAH				5.000.000

2. **Rincian Bahan/Perangkat Penunjang/Peralatan**

No	Jenis Pengeluaran	kuantitas		Harga Satuan	Harga Yang Dikeluarkan
1	Pembelian ATK				
2	Kertas HVS Ukuran A4	2	Rim	45.000	90.000
3	Tip Ex	2	Buah	12.000	24.000
5	materai 10000	5	buah	10.000	50.000
6	Pena steadler	3	buah	25.000	75.000
7	Pensil	1	kotak	22.500	22.500
8	post it 2 pax	1	buah	12.500	12.500
9	Pembelian Peralatan Penunjang				
11	Kuota Internet	4	paket	350.000	1.400.000
12	Photocopy data dan literatur terkait	1630	Lembar	200	326.000
13	Konsumsi Sekretariat	6	paket	250.000	1.500.000
14	Seminar nasional /Internasional	1	paket	2.000.000	2.000.000
15	Publikasi Artikel terindeks	1	paket	15.000.000	15.000.000
16	Penerbitan HAKI	1	paket	500.000	500.000
17	Penggandaan Laporan Kemajuan	5	Eks	85.000	425.000
18	Penggandaan Laporan Akhir	5	Eks	85.000	425.000
19	cetak poster	1	paket	450.000	450.000
	JUMLAH				22.300.000

3. Rincian Perjalanan

No.	Jenis Pengeluaran	kuantitas		Harga Satuan	Biaya Yang Dikeluarkan
1	transportasi dalam kota - kabupaten	11	hari	250.000	2.750.000
2	Lumpsum	11	hari	450.000	4.950.000
	JUMLAH				<u>7.700.000</u>

4 Sewa Penunjang penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	kuantitas		Harga Satuan	Biaya Yang Dikeluarkan
	JUMLAH				0